

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) adalah tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia dan sebagai bahan baku produksi gula. Dalam proses Perkembangannya, gula memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat (Mawanti, 2009). Tanaman tebu adalah komoditas penting di bidang pertanian, dimana bahan bakunya telah menjadi kebutuhan industri dan rumah tangga, oleh karena itu pengelolaan budidaya tanaman tebu harus sangat diperhatikan (Susilowati dan Tinaprilla). Tunjungsari (2014) menyatakan bahwa, permasalahan gulma merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi dalam praktek budidaya tanaman tebu.

Gulma merupakan tanaman yang mudah tumbuh di berbagai tempat, mulai dari tempat yang miskin unsur hara hingga yang kaya unsur hara. Gulma umumnya dipahami sebagai tanaman beracun yang tumbuh liar di lahan yang digunakan untuk bercocok tanam. Gangguan tersebut seringkali dikaitkan dengan penurunan produksi pertanian (Rosanti, 2010).

Pengendalian gulma pada perkebunan tebu dilakukan dalam beberapa tahap. Salah satunya adalah mengidentifikasi spesies gulma sehingga pengendalian yang efektif dan efisien dapat diterapkan. Dalam konteks ini, analisis vegetasi merupakan kegiatan yang sangat penting. Hal ini memberikan komposisi vegetasi yang lemah dan dapat digunakan sebagai dasar pengendalian gulma sehingga tanaman tebu dapat mencapai hasil yang optimal (Ismaini dkk., 2015).

Di provinsi Lampung perkebunan tebu terdapat di PT. Buma Cima Nisantara (BCN) yang terletak di desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Sebagai perusahaan perkebunan negara yang mengelola perkebunan milik negara, dituntut untuk terus meningkatkan produksi dan efisiensi perusahaan tebu agar dapat memperbesar daya saing tebu Indonesia. meskipun kinerja ekspor gula mengalami fluktuasi namun produksi gula di PT. Buma Cima Nisantara terbilang cukup baik, sehingga

apabila dikelola dengan baik hal ini dapat menjadi modal utama untuk menunjang peningkatan ekspor gula.

Bedasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan pengamatan mengenai vegetasi gulma pada perkebunan tebu di PT. Buma Cima Nusantara untuk mengetahui komposisi gulma yang terdapat pada lahan tersebut sehingga didapatkan informasi sebagai langkah awal sebelum dilakukan tindakan pengendalian gulma.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penyusunan tugas akhir ini agar penulis dan pembaca mampu:

- a. Mengidentifikasi gulma yang tumbuh pada lahan budidaya tanaman tebu di PT. Buma Cima Nisantara
- b. Mengetahui gulma dominan yang terdapat di PT. Buma Cima Nusantara

## II. KEADAAN UMUM PT. BUMA CIMA NISANTARA

### 2.1 Letak Geografis

PT. Buma Cima Nusantara (BNC) Unit Bunga Mayang terletak di desa Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara. Jarak dari ibukota provinsi kurang lebih 157 km dan jarak dari Ibukota Kabupaten Lampung Utara kurang lebih 45 km. pada 104°57' Bujur Timur, 4°22' LS dengan ketinggian 10 sampai 60 mdpl dengan topografi bergelombang dan kemiringan  $\pm$  8%. PT. Buma Cima Nusantara Unit Bunga Mayang memiliki jenis tanah Podzolik Merah Kuning dan coklat kuning, kadar pH 4,5 - 5,0, ketebalan tanah lapisan atas 5 - 15 cm, kedalaman air tanah 40 - 50 cm, kelembaban 81°C dan curah hujan 1450 - 2200 mm/tahun dengan hari hujan 115-182 hari/tahun. perbatasan areal PT. Buma Cima Nusantara Unit Bunga Mayang terdapat pada Gambar 1.

Utara : Negeri Besar

Selatan: Sungkai Selatan

Timur : Muara Sungkai

Barat : Kotabumi Utara.



Gambar 1. Letak Geografis PT. Buma Cima Nisantara Unit Bunga Mayang

## 2.2 Sejarah Umum

Survei gula yang dilakukan oleh Indonesia Sugar Study (ISS) dilakukan pada tahun 1971 dan 1972 untuk melihat kelayakan pembangunan pabrik gula di luar Jawa. Pada tahun 1979 dan 1980 dilakukan survei kembali oleh World Bank di Ketapang Provinsi Lampung. Surat keputusan Menteri Pertanian No.688/KPTS/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981 membangun pabrik gula Cinta Manis dan Ketapang. Kantor pusat PT. Perkebunan XXI – XXII (Persero) yang terletak di Surabaya bertugas untuk melaksanakan pembangunan dua pabrik gula tersebut. Kemudian kontrak pembangunan pabrik gula Ketapang ditandatangani dan disetujui oleh pemerintah pada bulan April tahun 1982 lalu berubah nama menjadi pabrik gula Bunga Mayang lewat surat Menteri Pertanian No.446/Mentan/V/1982 pada 13 Mei 1982 dan pabrik selesai dibangun pada tahun 1984.

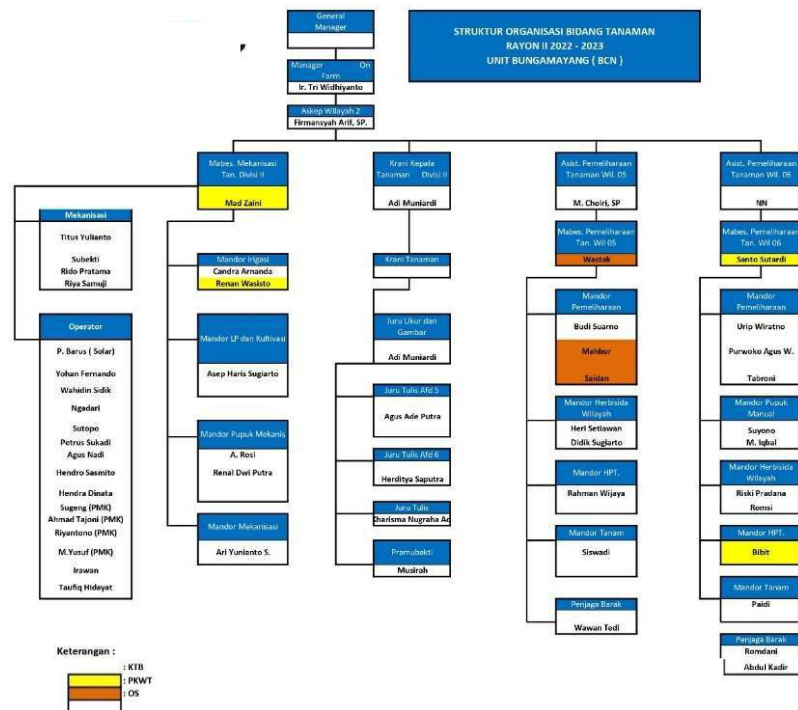
Performance test untuk pabrik gula Cinta Manis dan Bunga Mayang dengan giling komersial diadakan pada bulan Agustus tahun 1984. Kemudian melalui akte pendirian No.1 tanggal 1 Maret 1990 kedua pabrik berubah nama menjadi PT Perkebunan XXXI (Persero) dengan kantor pusat terletak di Palembang Sumatera Selatan. Tahun 1994 PT. Perkebunan XXXI (Persero) bergabung dengan PT Perkebunan X (Persero) menjadi PT Perkebunan X-XXXI (Persero). Distrik Bunga Mayang karena awal dari “Proyek Pabrik Gula Ketapang”. Pada 11 Maret 1996 PT Perkebunan XXXI (Persero), PT Perkebunan X (Persero), PT Perkebunan XI (Persero) serta PT Perkebunan XXIII (Persero) bergabung membentuk PT Perkebunan Nusantara VII dengan kantor direksi terletak di Bandar Lampung. Perkebunan tebu dan pabrik gula Distrik Bunga Mayang memiliki lahan Hak Guna Usaha (HGU) dengan tipe kebun sesuai dengan SK Direksi No. 1 KPTS/01/1998 yang memiliki usaha perkebunan tebu terdiri dari milik sendiri dan Tebu Rakyat serta pabrik gula dengan luas lahan 19.882 ha terdapat di 3 kecamatan, yaitu Kota Bumi Utara 11.420 ha, Tulang Bawang 3.811 ha dan Way Kanan 4.650 ha.

## 2.3 Organisasi

PT. Unit Buma Cima Nusantara Bunga Mayang dipimpin oleh 2 orang manajer, yaitu Manajer Tanaman (*on-farm*) dan Manajer Pabrik (*off-farm*). Manajer Tanaman (*On Farm*) membawahi askep (Rayon 1 - 4 terdiri dari 10

afdeling), asisten rakyat tebu (Rayon TR 1 dan 2), asisten tebang muat angkut dan pelayanan teknik, penelitian dan pengembangan (QA). Sedangkan manajer pabrik (*Off Farm*) membawahi bagian teknis dan pengolahan. Setiap perawat didukung oleh seorang asisten yang bertanggung jawab untuk setiap tugas.

PT. Buma Cima Nusantara Unit Bunga Mayang mempunyai lembaga penelitian dan pengembangan yang dipimpin oleh asisten kepala dan didukung krani kepala untuk melengkapi pengelolaan litbang. Litbang terdiri dari 5 laboratorium yaitu tanah, kultur jaringan, perlindungan tanaman, analisis kematangan dan pengumpulan inti. Setiap laboratorium dipimpin oleh seorang asisten dibantu oleh krani, mandor besar, pengawas lapangan, dan staf operasional pada setiap laboratorium. Selain itu, Litbang juga bertanggung jawab terhadap kebun percobaan dan persemaian tebu (KTG). Struktur organisasi pada PT. Buma Cima Nusantara Unit Bunga Mayang ditunjukkan pada Gambar 2..



Gambar 2. Struktur organisasi PT. Buma Cima Nusantara Unit Bunga Mayang 2022-2023